

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Bahrul Fikri, melalui metode observasi, wawancara, dokumen dan analisis data yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak-anak dengan disleksia sering menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca. Beberapa tantangan yang mereka alami antara lain:
 - Mereka kesulitan memilah huruf-huruf yang terlihat serupa, seperti abjad p-q, b-d, m-n, dan n-u.
 - Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengucapkan kombinasi huruf mati seperti “ng”, “ny”, “sy”, dan “kh”.
 - Selain itu, anak-anak ini sering tidak dapat membaca ungkapan kata-kata yang akhirnya menggunakan abjad vokal, misalnya, kata "dan" dan "mas".
 - Selain itu, mereka juga menemukan kesulitan saat membaca kata-kata yang lebih kompleks, seperti "berdiam", "pegunungan", "mengusik", "panjang", "supermarket", "manfaat", "minyak", dan "perbatasan".
2. Beberapa variabel yang menyebabkan kesulitan untuk membaca pada siswa dengan disleksia dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal.
 - Faktor Internal:
 - a) Fisiologis: Faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik individu, termasuk kesehatan dan gender.
 - b) Psikologis: termasuk rendahnya keinginan, talenta, kecerdasan, dan motivasi murid dalam proses menuntut ilmu.
 - c) Biologis: Terkait dengan perkembangan otak anak yang lebih lambat dibandingkan anak-anak seusianya, serta gangguan kesehatan yang dapat menghalangi kemampuan mereka dalam menyerap penjelasan.
 - d) Pendidikan: Faktor ini mencakup metode dan skema pembelajaran yang digunakan, yang seringkali kurang belum beragam dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak.

- Faktor Eksternal:

Ini mencakup pengaruh lingkungan, terutama faktor keluarga, di mana kurangnya motivasi untuk belajar membaca dapat berasal dari dukungan minimal yang didapat anak dari sekitar mereka. Dengan memahami berbagai faktor ini, kita dapat lebih efektif dalam membantu anak-anak dengan disleksia mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam membaca.

3. Di luar kelas, guru wali kelas dapat membantu anak disleksia dengan kesulitan membaca. Selama proses pembelajaran, penggunaan teknik abjad, analisis kaca, dan tebak gambar juga sangat membantu dalam perkembangan mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Para peneliti berharap agar pihak sekolah memperhatikan berbagai kesulitan belajar lainnya yang tidak hanya terbatas pada disleksia. Mereka juga mendorong penggunaan berbagai metode dan variasi metode pembelajaran dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang menarik. Peneliti juga berharap sekolah memiliki fasilitas dan layanan yang memadai. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai sumber daya pendukung yang membantu siswa, terutama mereka yang mengalami disleksia.

2. Bagi Wali Kelas

Guru diharapkan untuk memberikan perhatian dan penanganan yang tepat kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru harus lebih inovatif. Mereka juga harus mampu memilih metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan menggunakan media belajar yang menarik untuk menarik perhatian siswa dengan disleksia.

3. Bagi Ayah dan Bunda

Ayah dan Bunda sebaiknya lebih peka terhadap aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Ayah dan Bunda harus lebih tegas dalam mendidik anak mereka agar mereka dapat membagi waktu antara bermain dan belajar. Orang tua juga harus mendampingi dan membantu anak ketika mereka menghadapi kesulitan dalam belajar di rumah secara mandiri.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti percaya bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, maka dari itu peneliti yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih mendalam dan luas.

